

## KINERJA KEUANGAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

Nico Wahyudi, Diyah Santi Hariyani, Moh. Ubaidillah

Universitas PGRI Madiun

[Nicowahyudi24.nw@gmail.com](mailto:Nicowahyudi24.nw@gmail.com), [diyah.santi@unipma.ac.id](mailto:diyah.santi@unipma.ac.id), [mohubaidillah03@gmail.com](mailto:mohubaidillah03@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to assess the financial performance of Sharia Insurance companies in Indonesia in the period 2017-2019 using risk-based capital (RBC) and Early Warning System (EWS) financial ratios. This research data uses secondary data accessed from the financial statements of Sharia Insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2017-2019. Qualitative descriptive data analysis techniques. Based on the management of analysis data using ratios, it can be known the performance condition of insurance companies registered with the Financial Services Authority from 2017 to 2019 as many as seven companies can be categorized in good condition while five companies are categorized as bad based on the provisions of PSAK No. 28.

**Keywords: Financial Performance, Risk-based Capital, Early Warning System**

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan seiring dengan pertumbuhan pelaku-pelaku ekonomi, kebutuhan akan barang dan jasa, serta perkembangan jenis variasi kebutuhan barang dan jasa, maka kegiatan transaksi dalam perekonomian juga dilakukan dengan adanya perantara dalam kegiatannya. Seiring dengan kemajuan perekonomian dan teknologi akan memunculkan kekhawatiran manusia akan risiko yang terjadi pada mereka, berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perusahaan perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan Asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan Asuransi sebagai imbalannya. Serta Asuransi sebagai Lembaga keuangan mampu menghimpun dana besar dari masyarakat, kemudian dana tersebut dikelola oleh perusahaan Asuransi (Sastri et al., 2017).

Industri Asuransi Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup baik, pertumbuhan Asuransi Syariah juga dapat dilihat dari meningkatnya indikator pertumbuhan usaha Asuransi dan Reasuransi yang berlandaskan syariah dari tahun ke tahun. Peningkatan kontribusi bruto dan investasi setiap tahun menunjukkan keberhasilan industri Asuransi Syariah dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu peningkatan klaim bruto dalam kondisi normal karena peningkatan jumlah klaim bruto masih mampu ditutup oleh peningkatan pada kontribusi bruto. Sedangkan dari sisi aset menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya (OJK, 2019). Akan tetapi hal tersebut belum dapat mengidentifikasi kondisi kinerja perusahaan baik, karena berdasarkan data terbaru (OJK, 2020) menunjukkan porsi industri keuangan Non Bank yang termasuk Asuransi Syariah didalamnya baru mencapai 4,43% yang artinya, market share keuangan syariah belum mengalami perluasan secara nasional yang berarti secara kinerja perusahaan Asuransi Syariah

belum secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang ada. Hal ini sangat disayangkan, mengingat Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam.

Kinerja perusahaan adalah cerminan hasil rangkaian proses dari berbagai sumber daya di perusahaan sehingga dengan demikian, perusahaan harus dalam kondisi efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang ada untuk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik yang dicerminkan dari laporan keuangan yang dibuat secara teratur oleh perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat dikatakan baik apabila kinerja dari perusahaan semakin bertumbuh setiap waktunya (Akhtar, 2018; Muhani et al., 2016; Ntwali et al., 2020; Hariyani et al.,)

Suatu perusahaan yang memiliki kinerja baik dapat dilihat melalui rasio-rasio yang terdapat di *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan, rasio-rasio *Early Warning System* (EWS) terdiri dari Solvency Ratio, Probitabilitas, Likuiditas, Stabilitas Premi, Rasio Teknikal dan Risk Based Capital (RBC). Melalui rasio tersebut dapat diketahui baik atau buruknya tingkat kesehatan suatu perusahaan Asuransi (Pujiharjo, 2019).

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan Asuransi pemerintah juga telah menggunakan *Risk Based Capital* (RBC) sebagai indikator dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan Asuransi di Indonesia. Rasio RBC digunakan sebagai indikator menentukan kesehatan perusahaan Asuransi yang telah diberlakukan sejak tahun 2000 berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 terkait kesehatan keuangan perusahaan Asuransi. Dengan

diterbitkannya peraturan tersebut secara resmi pemerintah mewajibkan perusahaan Asuransi berbentuk perseroan terbatas diakhir triwulan 1 tahun 2000 agar memiliki batas tingkat Solvabilitas minimal 5% dan pada akhir tahun 2000 sebesar 15%. Persentase BTSM pada tahun-tahun selanjutnya diperkenankan untuk semakin meningkat, yaaitu sebesar 40% ditahun 2001, 75% di tahun 2002, 100% di tahun 2003, 120% di tahun 2004 dan berlaku hingga saat ini (Nurfadila et al., 2015).

Kinerja suatu perusahaan Asuransi dapat dinilai menggunakan analisis rasio keuangan yang telah disebutkan oleh lembaga resmi pengawas Asuransi Amerika Serikat *The National Association of Insurance Commissioners* dan di Indonesia sendiri telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 yang berlaku hingga sekarang (Amelia, 2020).

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data selanjutnya dikelompokkan dan disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga untuk kemudian dapat diambil atau ditarik suatu kesimpulan, dan peneliti juga menggunakan penelitian pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari beberapa macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah tersedia dalam catatan lapangan (Sugiyono, 2016, p. 376).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Asuransi Syariah dan terdaftar resmi di situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Adapun sampel yang akan diteliti adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2017-2019 dan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang berjumlah 7 dan Asuransi Umum Syariah dengan jumlah 5 dan telah beroperasi penuh berdasarkan prinsip syariah (*full syariah/full fledge*) diambil dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan web masing-masing perusahaan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Jumlah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Risk Based Capital* (RBC) diantaranya:

#### 1. Solvency Ratio

*Solvency Margin Ratio* (SMR) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang ditutup. *Solvency Margin Ratio* memiliki batas normal yaitu 33,3% (PSAK No 28)

$$\text{Solvency Margin Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang Saham}}{\text{Premi Neto}}$$

#### 2. Profitabilitas

##### a. Underwriting Ratio

*Underwriting Ratio* menunjukkan tingkat hasil *Underwriting* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha kerugian dengan cara membandingkannya dengan pendapatan premi. *Underwriting Ratio*

memiliki batas normal minimal 40% (PSAK No.28 Tentang Akuntansi Kerugian). Perhitungan *underwriting ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

##### b. Rasio Beban Klaim

Rasio Beban Klaim menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100% (PSAK No.28 Tentang Akuntansi Kerugian). Rumus untuk rasio beban klaim ialah:

$$\text{Rasio beban klaim} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

##### c. Rasio Komisi

Rasio Komisi digunakan untuk mengukur biaya komisi yang dikeluarkan dari bisnis yang dilakukan agar perusahaan memperoleh pendapatan. Tidak ada batas normal untuk rasio ini (PSAK No.28 Tentang Akuntansi Kerugian). Rumus rasio komisi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

##### d. Rasio pengembalian Investasi

Rasio Pengembalian Investasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan. Rasio ini memiliki batas normal minimal 15% (PSAK No.28 Tentang Akuntansi Kerugian). Rasio Pengembalian Investasi dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Pengembali Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

#### 3. Likuiditas

##### a. Rasio Likuiditas Aset

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek. Tingginya rasio menunjukkan adanya

masalah likuiditas pada perusahaan yang mungkin tidak dalam kondisi baik. Rasio ini memiliki batas normal maksimal 120% (PSAK No.28 Tentang Akuntansi Kerugian). Perhitungan rasio likuiditas aset dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Likuiditas Aset} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva yang diperkenankan}}$$

b. *Premium Receivable to Surplus Ratio*

*Premium Receivable to Surplus Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kewajiban teknis yang dibentuk perusahaan asuransi tercermin pada investasi. Tidak ada batas normal untuk rasio ini (PSAK No.28 Tentang Akuntansi Kerugian), perhitungan rasio ini dengan cara:

$$PRSR = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kewajiban Teknis}}$$

4. Stabilitas Premi

a. Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio Pertumbuhan Premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Batas normal untuk rasio pertumbuhan premi minimal 23%. Apabila peningkatannya terlalu rendah tidak mencapai batas normal atau negatif dimasukkan ke dalam kelompok “di luar batas normal” (PSAK No.28 Tentang Akuntansi Kerugian). Perhitungan rasio pertumbuhan premi dapat dilakukan dengan cara:

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi}}{\text{Premi Neto tahun lalu}}$$

b. Rasio Retensi Diri

Rasio Retensi Diri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi. Tidak ada batas normal untuk rasio ini, tetapi semakin tinggi hasilnya semakin baik (PSAK No.28

Tentang Akuntansi Kerugian). Rumus untuk menghitung rasio retensi diri ialah:

$$\text{Rasio Retensi Diri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}}$$

5. Rasio Teknikal

Rasio Teknikal terdiri dari rasio, yaitu rasio kewajiban teknik yang menggambarkan tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko. Ada beberapa yang menyebut kewajiban teknis dengan cadangan teknis. Tidak ada batas normal untuk rasio ini, tetapi perlu diperhatikan tinggi rendahnya rasio ini apakah memberikan indikasi yang baik atau tidak. Apabila terlalu rendah dikhawatirkan cadangan teknis yang dibentuk perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajibannya di masa mendatang. Sebaliknya bila terlalu tinggi menunjukkan portofolio usaha kurang merata.

*Rasio kewajiban teknis*

$$= \frac{\text{Kewajiban teknis}}{\text{Premi Neto}}$$

6. *Risk Based Capital (RBC)*

Analisis *Risk Based Capital* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Analisis *Risk Based Capital* PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk menggunakan data yang berasal dari laporan tingkat solvabilitas dan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM). Setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi wajib memiliki *Risk Based Capital* paling sedikit 120%. Hal ini telah ditentukan oleh pemerintah. Perhitungan *Risk Based Capital* menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003.

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuransi Jiwa Syariah merupakan perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan atau didasarkan pada hasil pengelola dana yang operasionalnya berdasarkan syariat Islam.

Asuransi Umum Syariah merupakan perusahaan yang memberikan jasa pertanggungan resiko yang memberikan penggantian karena kerugian, kerusakan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang di derita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti serta setiap operasional perusahaan di lakukan berdasarkan syariat Islam.

### A. Asuransi Jiwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Al –Amin 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
Solvency Rasio	> 33,3%	46%	44%	30%
Underwating Rasio	> 40%	62%	65%	39%
Rasio Beban Klaim	< 100%	82%	69%	71%
Rasio Komisi		51%	52%	30%
Rasio Pengembalian Investasi	> 15%	21%	34%	14%
Rasio Likuiditas Aset	< 120%	51%	33%	35%
Premium Receivable to Surplus Unit		19%	37%	47%
Rasio Pertumbuhan Premi	> 23%	31%	26%	62%
Rasio Retensi Sendiri		28%	19%	23%
Rasio Kewajiban Teknis		31%	62%	58%
RBC	> 120%	196%	199%	122%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al –Amin dari tahun 2017 hingga 2019 berdasarkan analisis rasio keuangan masih dikategorikan baik meskipun pada beberapa rasio seperti solvency rasio mengalami penurunan yang signifikan dan rasio lain seperti Underwriting ratio, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas Aset, Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Kewajiban Teknis, dan RBC masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terjadi fluktuasi tapi masih tergolong dalam kondisi baik, Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan rasio menunjukkan tahun 2017 dan 2018 berada diatas batas ketentuan PSAK No 28 dan cenderung stabil, meskipun di tahun 2019 ada tiga rasio yaitu: *Solvency Rasio*, *Underwating Rasio*, Rasio Pengembalian Investasi berada dibawah batas ketentuan.

### B. Asuransi Jiwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
Solvency Ratio	>33,3%	46%	59%	52%
Underwating Ratio	>40%	59%	56%	45%
Rasio Beban Klaim	<100%	34%	61%	50%
Rasio Komisi		37%	44%	67%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	24%	31%	27%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	39%	26%	35%
Premium Receivable to Surplus Unit		58%	81%	101%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	25%	26%	26%
Rasio Retensi Sendiri		35%	17%	15%
Rasio Kewajiban Teknis		37%	54%	38%
RBC	>120%	118%	195%	123%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha pada beberapa rasio seperti *Underwating Ratio*, Rasio Komisi, *Premium Receivable to*

*Surplus Unit*, Rasio Pertumbuhan Premi mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Meskipun beberapa rasio seperti: *Solvency Ratio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas Aset, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Kewajiban Teknis, dan RBC mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Akan tetapi secara keseluruhan masih tergolong baik karena setiap rasio tahun 2017-2019 tidak melewati batas ketentuan dari PSAK No 28.

#### C. Asuransi Jiwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Ratio</i>	>33,3%	43%	62%	66%
<i>Underwriting Ratio</i>	>40%	40%	65%	57%
Rasio Beban Klaim	<100%	48%	49%	64%
Rasio Komisi		49%	55%	84%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	20%	24%	34%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	64%	55%	61%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		77%	83%	104%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	22%	24%	29%
Rasio Retensi Sendiri		84%	56%	53%
Rasio Kewajiban Teknis		70%	95%	100%
RBC	>120%	166%	186%	204%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera pada beberapa rasio seperti: *Solvency Ratio*, Rasio Komisi, Rasio Pengembalian Investasi, dan Rasio Kewajiban Teknis mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, meskipun beberapa rasio seperti: *Underwriting Ratio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas Aset, *Premium Receivable to Surplus Unit*, dan RBC mengalami fluktuasi setiap tahunnya, akan tetapi tidak melewati batas yang telah ditetapkan PSAK No 28. Kecuali Rasio Pertumbuhan Premi mengalami penurunan

hingga dibawah batas yang telah ditetapkan pada tahun 2017 yaitu 22% dan masuk pada kategori tidak baik.

#### D. Asuransi Jiwa PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Ratio</i>	>33,3%	47%	53%	49%
<i>Underwriting Ratio</i>	>40%	40%	57%	40%
Rasio Beban Klaim	<100%	25%	40%	45%
Rasio Komisi		41%	89%	33%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	14%	21%	24%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	66%	83%	86%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		82%	90%	85%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	46%	37%	64%
Rasio Retensi Sendiri		82%	86%	101%
Rasio Kewajiban Teknis		53%	76%	80%
RBC	>120%	134%	125%	138%

Kinerja perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi pada beberapa rasio seperti: Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas Aset, Rasio Likuiditas Aset, Rasio Kewajiban Teknis mengalami pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya, meskipun beberapa rasio seperti *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, Rasio Komisi, *Premium Receivable to Surplus Unit*, dan Rasio Pertumbuhan Premi mengalami fluktuasi di tahun tertentu, akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan baik dikarenakan tidak melewati batas yang telah ditetapkan PSAK No 28. Rasio Rasio Pengembalian Investasi pada tahun 2017 berada dibawah batas ketetapan yaitu 14% sehingga dikategorikan tidak baik pada rasio dan tahun tersebut.

#### E. Asuransi Jiwa PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Ratio</i>	>33,3%	43%	41%	47%
<i>Underwriting Ratio</i>	>40%	86%	92%	95%
Rasio Beban Klaim	<100%	40%	64%	73%
Rasio Komisi		59%	88%	73%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	37%	29%	31%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	56%	78%	60%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		77%	80%	90%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	33%	42%	52%
Rasio Retensi Sendiri		38%	57%	26%
Rasio Kewajiban Teknis		58%	62%	64%
RBC	>120%	145%	121%	152%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia pada beberapa rasio seperti: *Underwriting Ratio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi berada diatas ketentuan PSAK No 28 dan mengalami pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun, meskipun beberapa rasio seperti: *Solvency Ratio*, Rasio Komisi, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas Aset, *Premium Receivable to Surplus Unit*, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Kewajiban Teknis, dan RBC mengalami fluktuasi di tahun tertentu, akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan baik dikarenakan tidak melewati batas yang telah ditetapkan PSAK No 28, sehingga keseluruhan rasio serta tahun 2017 hingga 2019 PT PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dikategorikan memiliki kinerja sangat baik.

#### F. Asuransi Jiwa PT. Asuransi Takaful Keluarga 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Ratio</i>	>33,3%	52%	55%	62%
<i>Underwriting Ratio</i>	>40%	58%	62%	65%
Rasio Beban Klaim	<100%	46%	75%	75%

Rasio Komisi		65%	71%	73%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	33%	25%	33%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	56%	76%	80%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		78%	82%	93%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	38%	41%	56%
Rasio Retensi Sendiri		61%	57%	45%
Rasio Kewajiban Teknis		66%	73%	72%
RBC	>120%	172%	172%	192%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga pada beberapa rasio seperti: *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, Rasio Komisi, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas Aset, *Premium Receivable to Surplus Unit*, Rasio Pertumbuhan Premi, dan RBC berada diatas ketentuan PSAK No 28 dan mengalami pertumbuhan yang baik setiap tahunnya, meskipun beberapa rasio seperti: Rasio Beban Klaim, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Kewajiban Teknis mengalami fluktuasi di tahun tertentu, akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan baik dikarenakan tidak melewati batas yang telah ditetapkan PSAK No 28, sehingga keseluruhan rasio serta tahun 2017 hingga 2019 PT. Asuransi Takaful Keluarga dikategorikan memiliki kinerja sangat baik.

#### G. Asuransi Jiwa Capital Life Syariah 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Ratio</i>	>33,3%	40%	44%	49%
<i>Underwriting Ratio</i>	>40%	46%	42%	61%
Rasio Beban Klaim	<100%	43%	60%	91%
Rasio Komisi		65%	58%	89%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	26%	31%	29%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	57%	76%	80%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		78%	82%	85%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	50%	41%	50%

Rasio Retensi Sendiri		20%	31%	27%
Rasio Kewajiban Teknis		70%	78%	79%
RBC	>120%	131%	130%	131%

Kinerja perusahaan PT. Capital Life Syariah pada beberapa rasio seperti: Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, *Premium Receivable to Surplus Unit*, dan RBC berada diatas ketentuan PSAK No 28 dan mengalami pertumbuhan yang baik setiap tahunnya, meskipun beberapa rasio seperti: *Solvency Rasio*, *Underwating Rasio*, Rasio Komisi, Rasio Likuiditas Aset, Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Retensi Sendiri, dan Rasio Kewajiban Teknis mengalami fluktuasi di tahun tertentu, akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan baik dikarenakan tidak melewati batas yang telah ditetapkan PSAK No 28, sehingga keseluruhan rasio serta tahun 2017 hingga 2019 PT. Capital Life Syariah dikategorikan memiliki kinerja sangat baik.

#### H. Asuransi Jiwa PT. Asuransi Chubb Syariah Indonesia 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Rasio</i>	>33,3%	56%	75%	60%
<i>Underwating Rasio</i>	>40%	64%	52%	66%
Rasio Beban Klaim	<100%	66%	60%	67%
Rasio Komisi		76%	77%	79%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	26%	18%	27%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	56%	78%	79%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		78%	43%	34%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	38%	39%	58%
Rasio Retensi Sendiri		50%	68%	78%
Rasio Kewajiban Teknis		88%	87%	61%
RBC	>120%	121%	126%	148%

Kinerja perusahaan Pt. Asuransi Chubb Syariah Indonesia pada rasio Rasio

Likuiditas Aset dan Rasio Retensi Sendiri berada diatas ketentuan PSAK No 28 dan mengalami pertumbuhan yang baik setiap tahunnya, meskipun bebrapa rasio seperti: *Solvency Rasio*, *Underwating Rasio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Kewajiban Teknis, dan RBC mengalami fluktuasi di tahun tertentu, akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan baik karena tidak melewati batas yang telah ditetapkan PSAK No 28, akan tetapi pada rasio *Premium Receivable to Surplus Unit* mengalami penurunan mulai tahun 2017 hingga 2019.

#### I. Asuransi Umum PT. Asuransi Jasindo Syariah 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Rasio</i>	>33,3%	43%	41%	48%
<i>Underwating Rasio</i>	>40%	83%	63%	72%
Rasio Beban Klaim	<100%	40%	63%	74%
Rasio Komisi		61%	49%	71%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	36%	28%	19%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	56%	74%	75%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		78%	40%	52%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	31%	36%	49%
Rasio Retensi Sendiri		40%	34%	24%
Rasio Kewajiban Teknis		62%	63%	65%
RBC	>120%	172%	147%	168%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Jasindo Syariah pada beberapa rasio seperti: *Underwating Rasio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas Aset, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Kewajiban Teknis berada diatas ketentuan PSAK No 28 dan mengalami pertumbuhan yang baik setiap tahunnya, meskipun beberapa rasio seperti: *Solvency Rasio*, Rasio Komisi, Rasio Pengembalian Investasi, *Premium*

*Receivable to Surplus Unit*, dan RBC mengalami fluktuasi di tahun tertentu, akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan baik dikarenakan tidak melewati batas yang telah ditetapkan PSAK No 28. Sedangkan pada rasio Rasio Retensi Sendiri terjadi penurunan selama tiga tahun berturut turut, hal ini tentu menandakan tidak baik karena tingkat retensi perusahaan yang kesilat dalam menanggung resiko.

#### J. Asuransi Umum PT. Asuransi Sonwelis Takaful 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Rasio</i>	>33,3%	64%	70%	71%
<i>Underwating Rasio</i>	>40%	43%	43%	43%
Rasio Beban Klaim	<100%	45%	58%	70%
Rasio Komisi		41%	58%	72%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	16%	23%	22%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	67%	81%	86%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		37%	43%	47%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	41%	50%	57%
Rasio Retensi Sendiri		74%	74%	82%
Rasio Kewajiban Teknis		47%	60%	64%
RBC	>120%	125%	134%	129%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Sonwelis Takaful pada beberapa rasio seperti: *Solvency Rasio*, *Underwating Rasio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Likuiditas Aset, *Premium Receivable to Surplus Unit*, Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Kewajiban Teknis berada diatas ketentuan PSAK No 28 dan mengalami pertumbuhan yang baik setiap tahunnya, meskipun beberapa rasio seperti: Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Retensi Sendiri, dan RBC mengalami fluktuasi di tahun tertentu, akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan baik dikarenakan tidak melewati batas yang telah ditetapkan PSAK

No 28, sehingga keseluruhan rasio serta tahun 2017 hingga 2019 PT. dikategorikan Asuransi Sonwelis Takaful memiliki kinerja sangat baik.

#### K. Asuransi Umum PT. Asuransi Takaful Umum 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Rasio</i>	>33,3%	68%	77%	80%
<i>Underwating Rasio</i>	>40%	55%	57%	47%
Rasio Beban Klaim	<100%	55%	60%	60%
Rasio Komisi		58%	64%	63%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	18%	14%	20%
Rasio Likuiditas Aset	<120%	46%	51%	73%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		49%	57%	59%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	37%	67%	88%
Rasio Retensi Sendiri		62%	66%	86%
Rasio Kewajiban Teknis		46%	46%	55%
RBC	>120%	126%	154%	143%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Takaful Umum secara keseluruhan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, hal ini menandakan kinerja yang sangat baik pada perusahaan tersebut. Akan tetapi hanya pada rasio pengembalian investasi di tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan hingga dibawah batas ketentuan PSAK No 28 yaitu 14% dan kembali mampu mengembalikan kinerja di tahun 2019 secara signifikan juga di angka 20%.

#### L. Asuransi Umum PT. Asuransi Askrida Syariah 2017-2019

Rasio	Batas PSAK	2017	2018	2019
<i>Solvency Rasio</i>	>33,3%	60%	56%	63%
<i>Underwating Rasio</i>	>40%	53%	40%	55%
Rasio Beban Klaim	<100%	43%	40%	80%
Rasio Komisi		61%	37%	81%
Rasio Pengembalian Investasi	>15%	38%	21%	28%

Rasio Likuiditas Aset	<120%	56%	73%	73%
<i>Premium Receivable to Surplus Unit</i>		77%	45%	87%
Rasio Pertumbuhan Premi	>23%	38%	41%	29%
Rasio Retensi Sendiri		62%	58%	63%
Rasio Kewajiban Teknis		65%	65%	65%
RBC	>120%	171%	134%	192%

Kinerja perusahaan PT. Asuransi Askrida Syariah mengalami fluktuasi pada seluruh rasio, akan tetapi hal tersebut masih dapat dikatakan baik karena dari keseluruhan rasi pada perusahaan tersebut tidak ada yang melewati batas ketentuan dari PSAK No 28.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data analisis menggunakan rasio maka dapat diketahui kondisi kinerja perusahaan Asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 hingga 2019 sebanyak tujuh perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi baik diantaranya: PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, PT. Asuransi Takaful Keluarga, Capital Life Syariah, PT. Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT. Asuransi Jasindo Syariah, PT. Asuransi Sonwelis Takaful, PT. Asuransi Askrida Syariah berdasarkan ketentuan PSAK No 28 dari seluruh rasio yang digunakan. Lima perusahaan yang dikategorikan tidak baik berdasarkan ketentuan PSAK No 28 karena beberapa rasio melewati batas minimal ketentuan diantaranya: PT. Asuransi Jiwa Syariah Al –Amin, PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, PT. Asuransi Takaful Umum.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, M. H. (2018). Performance

Analysis Of Takaful And Conventional Insurance Companies In Saudi Arabia. *Benchmarking: An International Journal*, 25(2), 677-695. <https://doi.org/10.1108/BIJ-01-2017-0018>

Arifin, J., & Amelia, S. (2020). Asuransi Syariah dan Analisa Rasio Keuangan Atas Beberapa Perusahaan Asuransi Syariah. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.

Hariyani, D. S., Liliek Nur, S., & Rezawati, H. (2020). Economic Environment Effect: Foreign Investment Variables, Exports and Dollar Exchange Rates. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012102>

Muhani, M., Hapid, H., & Safril, S. (2016). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.35906/jm001.v2i1.160>

Ntwali, A., Kituyi, A., & Kengere, A. O. (2020). Claims Management and Financial Performance of Insurance Companies in Rwanda: A Case of SONARWA General Insurance Company Ltd. *Journal of Financial Risk Management*, 09(03), 190–210. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2020.93011>

Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1).

Pujiharjo, D. W. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim, dan Risk Based

Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)*, 1(1), 159–176.  
<http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/id/eprint/185%0A>

Sastri, I. A. I. P., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta  
<https://www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Iknb/Dat>  
[a-Dan-](https://www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Iknb/Dat)  
[statistik/Asuransi/Pages/Statistik-](https://www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Iknb/Dat)  
[Perasuransian-2019.AspX.](https://www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Iknb/Dat)

<https://Aasi.Or.Id>

<http://Mui.Or.Id>

<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>